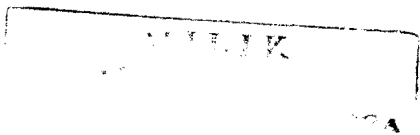


## SKRIPSI

# UJI KESUBURAN AIR MANI DOMBA EKOR GEMUK DALAM PENGECER KACANG HIJAU SITRAT DAN PISANG HIJAU SITRAT MELALUI TEKNIK INSEMINASI BUATAN



PK  
PH 1121-13  
R  
11



OLEH :

*ANANTA HERRY KURNIAWAN*

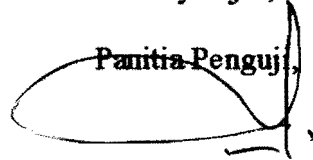
YOGYAKARTA - D.I. YOGYAKARTA

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
S U R A B A Y A  
1998**

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar **Sarjana Kedokteran Hewan**.

Menyetujui,

Panitia Penguj,



**Budi Utomo, M.Si., Drh.**

Ketua



**Dr. Wirlina, M.S., Drh.**

Sekretaris



**Widjiati, M.Si., Drh.**

Anggota



**Imam Mustofa, M.Kes., Drh.**

Anggota



**Chairul A. Nidom, M.S., Drh.**

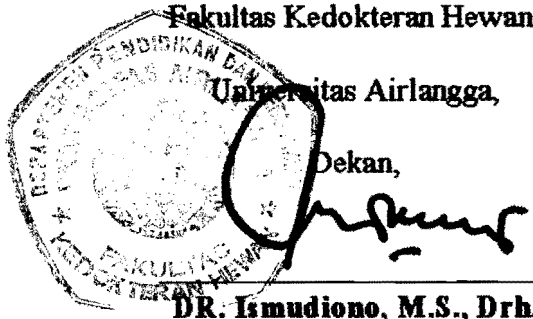
Anggota

Surabaya, 15 Juni 1998

Fakultas Kedokteran Hewan,

Universitas Airlangga,

Dekan,



**DR. Ismudiono, M.S., Drh.**

NIP 130 687 297

**UJI KESUBURAN AIR MANI DOMBA EKOR GEMUK DALAM PENGECER  
KACANG HIJAU SITRAT DAN PISANG HIJAU SITRAT  
MELALUI TEKNIK INSEMINASI BUATAN**

**Ananta Herry Kurniawan**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesuburan air mani domba ekor gemuk dalam berbagai bahan pengencer ditinjau dari persentase spermatozoa hidup, motilitas spermatozoa, abnormalitas spermatozoa dan persentase kebuntingan.

Hewan percobaan terdiri dari 30 ekor domba lokal betina dan empat ekor domba ekor gemuk jantan yang telah dewasa kelamin. Air mani keempat domba tersebut ditampung dengan vagina buatan, kemudian dilakukan pemeriksaan kualitas dan kuantitas air mani meliputi pemeriksaan makroskopis dan mikroskopis.

Air mani yang memenuhi syarat untuk pengenceran, kemudian dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama diencerkan dengan pengencer kacang hijau sitrat, kelompok kedua dengan pengencer pisang hijau sitrat, kelompok ketiga dengan pengencer kuning telur sitrat sebagai kontrol. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan persentase spermatozoa hidup, motilitas, dan abnormalitas spermatozoa.

Ketigapuluh domba lokal betina tersebut dalam keadaan tidak bunting, melalui palpasi bimanual, selanjutnya disinkronisasi birahi dengan PGF2 $\alpha$  7,5 mg intramuskuler. Setelah terlihat tanda-tanda birahi dilakukan inseminasi buatan dengan ketiga bahan pengencer. Pada akhirnya dilakukan pemeriksaan persentase kebuntingan.

Data yang diperoleh ditabulasikan dan dianalisis dengan menggunakan uji Anava dan dilanjutkan dengan uji BNT 5%, bila terdapat perbedaan yang nyata ( $p < 0,05$ ). Kebuntingan yang terjadi disajikan secara deskriptif dan diuji dengan Chi kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang nyata ( $p > 0,05$ ) antara kelompok kontrol (kuning telur sitrat) dengan kelompok perlakuan (kacang hijau sitrat dan pisang hijau sitrat) terhadap persentase spermatozoa hidup, motilitas spermatozoa, abnormalitas spermatozoa, serta terhadap persentase kebuntingan.